

## **Bimbingan Teknis Personal *Hygiene* dan Penataan Tata Graha Calon Duta Besar LBBP RI dan Calon Kepala Perwakilan Konsuler Untuk Spouse dan Staf Bawaan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia**

**Wijayanti Prabandari\*, Ervina Taviprawati, Emenina Tarigan**

Institut Pariwisata Trisakti

\*[wijayanti@iptrisakti.ac.id](mailto:wijayanti@iptrisakti.ac.id)

### **Informasi Artikel**

Dikirim : 21 September 2023

Diterima : 16 Desember 2023

Dipublikasi: 21 Desember 2023

### **Keywords:**

*implementation of CHSE, housekeeping arrangements*

### **Abstract**

*Implementing the principles of personal hygiene and housekeeping is very important, especially after the Covid-19 pandemic, to maintain individual health and prevent the spread of disease. Practical steps include ensuring optimal ventilation, regularly disinfecting frequently touched surfaces, and observing social distancing in room layouts. This activity method uses direct demonstrations and direct interaction with the physical environment. There were 41 participants in this activity, consisting of 28 in-house staff and 13 assistants from the Ministry of Foreign Affairs. In addition to this there was a 15-minute question and answer session following the 45-minute presentation, providing an interactive platform for clarification, deeper understanding and exchange of experiences. This activity hopes that participants will not only gain theoretical knowledge but also practical skills that can be applied in their daily lives.*

### **Kata Kunci:**

penerapan CHSE, penataan tata graha

### **Abstrak**

Penerapan prinsip-prinsip personal hygiene dan penataan tata graha sangat penting, terutama pasca pandemi Covid-19, untuk menjaga kesehatan individu dan mencegah penyebaran penyakit. Langkah-langkah praktis termasuk memastikan ventilasi optimal, melakukan disinfeksi rutin pada permukaan yang sering disentuh, dan memperhatikan jarak sosial dalam pengaturan tata letak ruangan. Tujuan kegiatan ini adalah mengintegrasikan pendekatan luring, menggabungkan pembelajaran daring dengan praktek langsung, untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai penerapan protokol Cleanliness, Health, Safety, and Environment (CHSE), khususnya dalam menata kamar tamu. Metode kegiatan ini dengan menggunakan demonstrasi langsung dan interaksi langsung dengan lingkungan fisik. Peserta kegiatan ini berjumlah 41 orang terdiri dari 28 staf bawaan dan 13 pendamping dari Kementerian Luar Negeri. Selain ini ada sesi tanya jawab selama 15 menit setelah presentasi 45 menit, memberikan platform interaktif untuk klarifikasi, pemahaman lebih mendalam, dan pertukaran pengalaman. Kegiatan ini diharapkan peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## PENDAHULUAN

Penerapan prinsip-prinsip personal *hygiene* dan penataan tata graha memegang peranan yang sangat penting, terutama setelah pandemi Covid-19, guna menjaga kesehatan individu dan mencegah penyebaran penyakit (Sunaryo et al., 2023; Sunarsa, 2023). Langkah-langkah praktis dapat diambil di berbagai aspek, termasuk penataan tata graha, penting untuk memastikan ventilasi yang optimal dan melakukan disinfeksi rutin pada permukaan yang sering disentuh di ruangan dan fasilitas umum (Asnur et al., 2019). Selain itu, pengaturan tata letak ruangan perlu memperhatikan jarak sosial yang dianjurkan. Di area kerja atau ruang kantor, disarankan untuk menyediakan hand sanitizer, mengatur jarak antar kursi dan meja, serta melakukan pembersihan dan disinfeksi peralatan kerja secara berkala (Irawan, 2022).

Dalam aspek personal *hygiene*, prinsip-prinsip seperti cuci tangan yang baik, penggunaan masker dan alat pelindung diri (APD), menjaga jarak sosial, dan rutin memeriksa kesehatan diri menjadi hal kunci (Pradnyandari et al., 2020). Upaya menjaga kebersihan peralatan makan dan minum, menempatkan tempat sampah dengan baik, dan menggunakan kantong sampah tertutup juga menjadi langkah-langkah yang perlu diterapkan pada peralatan dan perlengkapan (Yuwana & Adlan, 2021). Edukasi tentang pentingnya tata graha dan personal *hygiene*, serta penyampaian informasi terkini tentang tindakan pencegahan melalui pendidikan dan komunikasi, menjadi bagian integral dari upaya ini (Karini & Sukriadi, 2023; Indriono et al., 2022).

Dengan menjalankan proses ini secara konsisten, dapat dilakukan penyesuaian prosedur berdasarkan perkembangan situasi dan pedoman kesehatan terkini, menerapkan langkah-langkah ini secara efektif, diharapkan dapat secara signifikan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan sehat (Jaya & Nugraha, 2023). Selain itu, upaya ini diarahkan untuk mengurangi risiko penyebaran penyakit, sehingga memberikan perlindungan lebih baik kepada semua individu, melalui pendekatan holistik ini, diharapkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dapat ditingkatkan, menciptakan fondasi yang kokoh untuk kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan (Deny et al., 2021; Mitasari et al., 2022).

Kepala Perwakilan RI/Wakil Perwakilan RI (KEPPRI) dan staf bawaan memerlukan penyuluhan tata graha, teori, dan praktek prinsip-prinsip personal *hygiene*, terutama setelah masa pandemi Covid-19, karena adanya perubahan signifikan dalam cara beradaptasi dan berinteraksi di lingkungan kerja dan sehari-hari. Beberapa alasan mengapa penyuluhan tersebut diperlukan termasuk peningkatan kesadaran dan pemahaman terkait perubahan lingkungan pasca pandemi, pentingnya penerapan standar kebersihan tinggi (CHSE) oleh Institut Pariwisata Trisakti, pelaksanaan protokol kesehatan untuk pencegahan penyebaran Covid-19, kebutuhan penyesuaian terhadap perubahan tatanan kerja, upaya pencegahan dan penanggulangan penyebaran penyakit, komitmen pada kesejahteraan bersama, penerapan personal *hygiene* di lingkungan umum sebagai model perilaku, serta kesinambungan operasional dan keberlanjutan dengan pemahaman tata graha dan personal *hygiene*. Dengan penyuluhan ini, diharapkan kepala perwakilan dan staf bawaan dapat memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang aman, bersih, dan sehat, serta membantu dalam upaya pencegahan penyebaran penyakit, terutama dalam konteks pasca pandemi Covid-19.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap standar kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan lingkungan (CHSE), Institut Pariwisata Trisakti mengambil peran aktif dalam mengedukasi berbagai pihak melalui penyuluhan intensif. Melibatkan kepala perwakilan RI/Wakil Perwakilan RI (KEPPRI) dan staf bawaan, penyuluhan ini bertujuan agar peserta dapat menerapkan tata graha, teori, dan praktek prinsip-prinsip personal *hygiene*, terutama setelah masa pandemi Covid-19. Institut Pariwisata Trisakti

berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap individu, baik dalam kapasitas profesional maupun sebagai konsumen, memahami pentingnya menjaga kebersihan, kesehatan, dan keselamatan, serta berkontribusi pada perlindungan lingkungan.

Tim penyuluhan, yang terdiri dari tenaga pengajar berpengalaman di bidang pariwisata dan perhotelan, memberikan informasi terkini dan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga menyajikan studi kasus dan praktik terbaik dari industri pariwisata global, menekankan betapa krusialnya penerapan CHSE dalam mendukung pemulihan ekonomi sektor pariwisata pasca pandemi. Dengan penyuluhan ini, Institut Pariwisata Trisakti berharap dapat membuka wawasan, membangun kesadaran, dan merangsang tindakan nyata dalam menerapkan standar CHSE, serta berperan aktif dalam mendukung transformasi positif industri pariwisata dan perhotelan menuju standar tertinggi dalam kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan ramah lingkungan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan luring, menggabungkan pembelajaran daring dengan praktek langsung. Selama kegiatan, kami tidak hanya memberikan penjelasan teoritis mengenai protokol Cleanliness, Health, Safety, and Environment (CHSE), tetapi juga secara langsung memperagakan cara penerapannya, khususnya dalam menata kamar tamu. Proses ini melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan fisik, memungkinkan peserta untuk mendapatkan pengalaman praktis dalam menerapkan prinsip-prinsip CHSE.

Selain itu, aspek tanya jawab menjadi bagian integral dari sesi ini. Setelah nara sumber memberikan presentasi selama 45 menit, peserta diberikan kesempatan selama 15 menit untuk bertanya. Hal ini bertujuan untuk memberikan platform interaktif, di mana peserta dapat mengklarifikasi keraguan mereka, mendapatkan pemahaman lebih mendalam, dan berbagi pengalaman terkait. Sesi tanya jawab tidak hanya memfasilitasi pertukaran informasi tambahan, tetapi juga memperkuat keterlibatan peserta dalam materi yang disampaikan.

Jumlah peserta dalam kegiatan sebanyak 41 peserta yang terdiri dari 28 peserta staf bawaan dan 13 pendamping dari Kementrian Luar Negeri. Jumlah yang signifikan ini mencerminkan antusiasme dan kebutuhan akan pemahaman mendalam mengenai penerapan CHSE, terutama dalam konteks penataan kamar tamu. Melalui kombinasi metode pembelajaran dan interaksi langsung, kami berharap peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam konteks sehari-hari mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Standar CHSE (Cleanliness, Health, Safety, dan Environment)**

Rutin melakukan pembersihan dan disinfeksi seluruh area dan fasilitas di Wisma KBRI dan KJRI. Upaya ini bertujuan untuk memastikan lingkungan di sekitar tetap bersih dan bebas dari kuman yang dapat membahayakan kesehatan. Selain itu, fokus khusus diberikan pada permukaan yang sering disentuh, seperti gagang pintu, lift, dan area umum lainnya. Hal ini dilakukan guna mengurangi risiko penularan penyakit melalui kontak langsung. Menjaga kebersihan permukaan yang sering disentuh, seperti gagang pintu, lift, dan area umum lainnya, menjadi prioritas penting. Dengan melakukan tindakan preventif ini, diharapkan dapat meminimalkan risiko penyebaran penyakit, terutama dalam lingkungan yang sering dihuni oleh banyak orang. Selain itu, penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai, seperti tempat cuci tangan dan pembuangan

sampah yang benar, menjadi bagian integral dari upaya menjaga kebersihan di seluruh kompleks.

Upaya untuk memastikan kesehatan penghuni dan personel juga tercermin dalam penyediaan fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air mengalir di lokasi strategis. Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan setiap individu dapat menjaga kebersihan tangan mereka, yang merupakan langkah efektif dalam mencegah penyebaran penyakit. Selain itu, kebijakan penggunaan masker dan alat pelindung diri (APD) sesuai kebutuhan turut diadopsi sebagai langkah pencegahan tambahan.

Mengatur tata letak ruangan agar memfasilitasi jarak sosial yang dianjurkan juga menjadi aspek kesehatan yang ditekankan. Dengan cara ini, lingkungan di sekitar dapat mendukung praktik jarak sosial, yang telah terbukti efektif dalam meminimalkan risiko penularan penyakit, terutama dalam situasi di mana banyak orang berkumpul.

Keamanan di Wisma KBRI dan KJRI dijaga melalui penyelenggaraan pelatihan keamanan dan evakuasi secara rutin bagi semua personel dan penghuni. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memastikan bahwa semua orang yang berada di dalam kompleks dapat merespons dengan cepat dan efektif dalam situasi darurat. Peralatan pemadam kebakaran juga disediakan dan secara berkala diperiksa untuk memastikan kesiapan dan keandalannya. Prosedur keamanan yang ketat diterapkan untuk melindungi tamu, penghuni, dan staf. Ini mencakup langkah-langkah pengawasan dan kontrol akses yang ketat untuk mencegah potensi ancaman keamanan. Dengan demikian, lingkungan ini menjadi tempat yang aman dan terkendali bagi semua orang yang berada di dalamnya.

Upaya ramah lingkungan diwujudkan melalui adopsi kebijakan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Langkah-langkah ini mencakup pemilihan cara yang tepat dalam membuang limbah dan penggunaan material yang dapat didaur ulang. Selain itu, teknologi hijau dan sumber energi terbarukan dimanfaatkan sejauh mungkin untuk mengurangi dampak lingkungan. Menggalakkan kesadaran lingkungan di antara penghuni dan staf menjadi bagian integral dari prinsip keberlanjutan. Melalui kampanye dan edukasi, diharapkan setiap individu yang berada di Wisma KBRI dan KJRI dapat berkontribusi pada pelestarian lingkungan dengan melakukan tindakan-tindakan kecil namun berdampak besar. Dengan demikian, kompleks ini tidak hanya menjadi tempat yang aman dan bersih, tetapi juga mendukung prinsip keberlanjutan untuk masa depan.



Gambar 1. Paparan materi penerapan standard CHSE

### **Penataan Kamar**

Inisiatif pelatihan yang diambil oleh Tim Pengadi Dosen dari Institut Pariwisata Trisakti untuk fokus pada penataan tata graha, khususnya dalam konteks menata tempat tidur, di Wisma KBRI dan KJRI merupakan langkah yang sangat positif. Pelatihan semacam ini tidak hanya memberikan manfaat praktis dalam peningkatan

standar layanan akomodasi, tetapi juga mendukung pengembangan keahlian dan pengetahuan peserta. Beberapa hal yang mungkin menjadi fokus dalam pelatihan ini termasuk efisiensi pengaturan ruangan, dengan menekankan pentingnya pengaturan ruangan yang efisien untuk meningkatkan kenyamanan dan fungsionalitas serta memahami konsep tata letak yang baik untuk memaksimalkan ruang yang tersedia. Selain itu, aspek keindahan estetika juga menjadi perhatian, dengan menyajikan prinsip-prinsip desain interior yang menciptakan atmosfer yang menyenangkan dan memahami penggunaan warna, pencahayaan, dan elemen dekoratif. Fungsionalitas ruangan turut menjadi fokus, dengan pemahaman kebutuhan penghuni ruangan dan cara menyusun elemen-elemen furnitur agar menciptakan ruangan yang fungsional, serta mempertimbangkan aspek ergonomis dalam pemilihan dan penempatan furnitur.

Perancangan ruang tidur juga menjadi sorotan, dengan penekanan pada aspek-aspek khusus seperti pemilihan tempat tidur yang tepat, pemilihan linen, dan penataan aksesori, sementara memahami prinsip-prinsip desain kamar tidur yang menciptakan lingkungan tidur yang nyaman dan menenangkan. Pengalaman pengajar yang didorong dalam pelatihan ini mencakup penggunaan pengalaman praktis dan pengetahuan mendalam dari para dosen berpengalaman, termasuk penyajian studi kasus dan contoh konkret untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta. Semua ini merupakan aspek-aspek yang penting dalam meningkatkan kualitas layanan akomodasi, di mana dengan pemahaman yang lebih baik tentang desain dan penataan ruang, tempat-tempat seperti Wisma KBRI dan KJRI dapat memberikan pengalaman menginap yang lebih baik bagi para tamu mereka.

Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman para peserta terkait dengan merancang dan mengelola ruang tidur secara holistik. Peserta tidak hanya diajarkan teknik-teknik praktis dalam penataan tempat tidur, tetapi juga diberikan pemahaman mendalam mengenai konsep desain interior yang dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik secara visual. Di samping itu, para peserta diajak untuk memahami pentingnya aspek fungsional dalam konteks pelayanan akomodasi, dengan harapan bahwa peningkatan ini akan tercermin dalam pengalaman menginap para tamu di Wisma KBRI dan KJRI.



Gambar 2. Pelatihan Tata Graha

Pelatihan ini diharapkan hasilnya tidak hanya akan meningkatkan kualitas layanan di Wisma KBRI dan KJRI, tetapi juga memperkuat citra positif kedua tempat tersebut. Kontribusi positif ini diharapkan dapat dirasakan langsung oleh para tamu, yang dapat menikmati pengalaman menginap yang lebih baik dan memuaskan. Seiring dengan penerapan praktik-praktik terbaik yang dipelajari selama pelatihan, Wisma KBRI dan KJRI diharapkan dapat menjadi contoh utama dalam penataan ruang tidur yang tidak hanya efisien dan estetis, tetapi juga memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan dan kenyamanan para tamu.



Tabel 1. Penilaian Peserta terhadap Kegiatan PKM

| No | Keterangan  | Setuju | Sangat Setuju |
|----|---|--------|---------------|
| 1  | Penyuluhan tentang penerapan CHSE di Wisma KBRI dan KJRI membantu meningkatkan pemahaman saya tentang kebersihan, kesehatan, keamanan, dan lingkungan | 0      | 41            |
| 2  | Penyuluhan telah memberikan informasi yang memadai tentang langkah-langkah yang harus diambil untuk mematuhi standar CHSE di Wisma KBRI dan KJRI      | 0      | 41            |
| 3  | Pelatihan menata kamar di Wisma KBRI dan KJRI membantu saya memahami prinsip-prinsip tata graha yang baik   | 0      | 41            |
| 4  | Pelatihan menata kamar memberikan pemahaman yang baik tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keteraturan dalam lingkungan Wisma KBRI dan KJRI      | 0      | 41            |
| 5  | Informasi yang diberikan selama penyuluhan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan praktis sehari-hari di Wisma KBRI dan KJRI                           | 0      | 41            |

Sumber: Tim Pengabdian (2022)

Dalam tabel di atas, terlihat bahwa semua peserta setuju bahwa penyuluhan mengenai penerapan CHSE di Wisma KBRI dan KJRI telah berkontribusi pada peningkatan pemahaman mereka terkait kebersihan, kesehatan, keamanan, dan lingkungan. Konsensus tersebut juga mencakup pandangan bahwa penyuluhan memberikan informasi yang memadai mengenai langkah-langkah yang perlu diambil untuk memenuhi standar CHSE di kedua lokasi tersebut. Secara umum, semua peserta sejalan dalam pandangan bahwa pelatihan pengaturan kamar di Wisma KBRI dan KJRI membantu mereka memahami prinsip-prinsip tata graha yang baik. Mereka juga setuju bahwa pelatihan tersebut memberikan pemahaman yang kuat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keteraturan di lingkungan Wisma KBRI dan KJRI. Partisipasi dalam Penelitian Tindakan ini juga menyepakati bahwa informasi yang disampaikan selama penyuluhan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan praktis sehari-hari di Wisma KBRI dan KJRI.

## KESIMPULAN

Penerapan prinsip-prinsip personal hygiene dan penataan tata graha menjadi krusial, terutama pasca pandemi Covid-19, untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran penyakit. Langkah-langkah praktis, seperti optimalisasi ventilasi, disinfeksi rutin, dan penerapan personal hygiene, menjadi bagian integral dari upaya ini. Penyuluhan kepada kepala perwakilan RI/Wakil Perwakilan RI dan staf bawaan tentang tata graha, teori, dan CHSE menjadi langkah penting untuk meningkatkan pemahaman terkait perubahan lingkungan pasca pandemi. Diharapkan penyuluhan ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman, bersih, dan sehat, serta berperan aktif dalam upaya pencegahan penyebaran penyakit, terutama pasca pandemi Covid-19. Institut Pariwisata Trisakti telah berkomitmen mendukung CHSE dan mengedukasi kepala perwakilan serta staf bawaan melalui penyuluhan intensif, dengan harapan membuka

wawasan, membangun kesadaran, dan merangsang tindakan nyata dalam menerapkan standar CHSE.

Untuk meningkatkan efektivitas implementasi prinsip-prinsip CHSE dan tata graha, beberapa saran dapat dipertimbangkan. Pemantauan dan evaluasi yang kontinu perlu dilakukan, dengan penyesuaian sesuai perkembangan situasi dan pedoman kesehatan terbaru. Kepala perwakilan dan staf bawaan diharapkan aktif terlibat dalam penerapan prinsip-prinsip CHSE, menjadi contoh dan pemimpin dalam menciptakan lingkungan yang aman. Edukasi tentang CHSE dan personal hygiene harus terus diperbaharui, dan informasi tindakan pencegahan perlu terus disampaikan. Kolaborasi dengan pihak terkait dan koordinasi yang baik dapat meningkatkan efektivitas langkah-langkah pencegahan. Pelatihan lanjutan mengenai tata graha dapat meningkatkan kualitas layanan, menciptakan pengalaman menginap yang lebih baik. Melibatkan masyarakat lokal dalam menjaga kebersihan dan menerapkan prinsip-prinsip CHSE juga dapat memperkuat dukungan dan kesadaran secara keseluruhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asnur, L., Satria, D., & Budayawan, K. (2019). Pelatihan Tata Graha Rumah Wisata Bagi Pengelola Homestay di Nagari Harau. *GERVASI Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1):126. DOI:10.31571/gervasi.v3i1.1212
- Denny, A., Liyushiana, Sinaga, J. F. A., Jekson., Wulandari, I. (2021). Pelatihan Tata Kelola Pariwisata Dengan Pendekatan CHSE Bagi Pelaku Perhotelan di Kota Medan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 292-299. DOI : <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i2.32624>
- Indriono, H., Lilin, R., Taamu, T., & Dwi, Y. (2022). Pemberian Edukasi dan Praktik Personal Hygiene dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat Anak Pondok Pesantren di Konda, Konawe Selatan. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 38-46.
- Irawan, D. W. P. (2022). *Tata Graha Hotel*. Magetan: Poltekkes Kemenkes Surabaya.
- Jaya, K. A. K. & Nugraha, I. G. P. (2023). Penerapan CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environmental, Sustainability) untuk Pencegahan COVID-19 di Front Office Hotel Puri Saron Lovina Singaraja. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(2), 599-607. DOI: <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i2.47564> .
- Karini, R. S. R. A., & Sukriadi, E. H. (2023). Pelatihan pengelolaan housekeeping dan administrasi keuangan homestay di Kota Cimahi. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 4(1), 55-61. DOI: <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i1.568>.
- Mitasari, R., Adityaji, R., Widyawati, C., Oktavia, A., Wijaya, V., Nugroho, A. (2022). Pelatihan Penerapan Protokol Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability di Desa Wisata Peniwen Pada Tatanan Normal Baru. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 448-455. DOI: <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7653>
- Radnyandari, G., Sanjaya, N. A., & Purnawan, K. (2020). The Relationship between Personal Hygiene and Use of Personal Protective Equipment with the Occurrence of Skin Disease Symptoms in Scavengers at Suwung Landfill, South Denpasar District, Bali. *Environmental Helath*, 6(2), 64-69.
- Sunarsa, I. W. (2023). Analisis Pelaksanaan Pelatihan dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Departemen Tata Graha di Hotel Sindhu Beach Sanur. *Journal of Hospitality Accommodation Management (JHAM)*, 2(1), 43-58. DOI: <https://doi.org/10.52352/jham.v2i1.998>
- Sunaryo, M., Ayu, F., Lukiyanto, Y. T., Mahendra, R. H., & Afandy, B. A. T. (2023). Pelatihan hygiene personal pada santriwati di Pondok Pesantren Assalafi Al-

Fithrah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), 1687-1693.

Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi Pengelolaan dan Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Pecalongan Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FORDICATE*, 1(1), 61-69. DOI: <https://doi.org/10.35957/fordicate.v1i1.1707> .